



MANAJEMEN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

David Hidayat¹

¹⁻⁴Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: davidhidayat047@gmail.com

Abstract

Etymologically guidance counseling comes from the word "Guidance" which comes from the verb "to guide" which means to show, guide, lead or help, so guidance can generally be interpreted as assistance or guidance. According to the term guidance, it is a process of helping individuals through their own efforts to determine and develop their abilities in order to obtain personal happiness and social benefits. Of course, the guidance and counseling program is because the influence of the media is so prominent in the lives of students. Guidance Counseling Teachers try to provide all efforts that can continue to be used to shape students' bad morals in two ways, namely in the classroom and outside the classroom, in the classroom by using advice methods, exemplary methods, punishment methods (not physical punishment but more directed towards spiritual

Keywords: *Management, Guidance Counseling*

Abstrak

Bimbingan konseling secara etimologis berasal dari kata "Guidance" berasal dari kata kerja "to guide" yang artinya menunjukkan, bimbingan, menuntun atau membantu, maka bimbingan secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Menurut istilah bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usaha sendiri untuk menentukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan social. Tentunya program yang dimiliki bimbingan dan konseling dikarenakan pengaruh media begitu mencuat dalam kehidupan siswa-siswi. Guru Bimbingan Konseling berusaha memberikan seluruh upaya yang dapat terus digunakan untuk membentuk akhlak siswa yang kurang baik melalui dua cara yakni didalam kelas dan diluar kelas, didalam kelas dengan cara menggunakan metode nasehat, metode keteladanan, metode hukuman (bukan hukuman fisik namun lebih diarahkan kearah spiritual

Kata Kunci: *Manajemen, Bimbingan Konseling*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan saat ini telah membawa para pelaku dunia pendidikan ke persaingan yang sangat ketat, Madrasah Aliyah sebagai institusi penyelenggara pendidikan formal merupakan salah satu industri jasa penting, karena tidak hanya sekedar menyelenggarakan jasa pendidikan tetapi juga harus berusaha dapat memenuhi harapan orang tua atau masyarakat yang menyekolahkan anak-anaknya dengan tujuan dapat mengembangkan potensi dirinya supaya mampu bersaing dalam meraih ilmu pengetahuan. Oleh karena

itu, pengelola institusi pendidikan harus terus berusaha supaya mutu layanan pendidikan yang dikelolanya sesuai yang diharapkan oleh masyarakat (Irawan et al., 2022)

Sebagaimana diungkapkan Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa tujuan akhir pendidikan islam adalah terbentuknya kepribadian muslim. Sedangkan menurut Athiyah Al-Abrasy berpendapat bahwa tujuan tertinggi pendidikan islam ialah tercapainya akhlak yang sempurna atau keutamaan.³ Pendidikan akhlak mulia dimaksud mencakup pendidikan karakter yang harus dikembangkan oleh semua warga sekolah. Dengan (Kharismawan & Hidayati, 2016)

Bimbingan konseling islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai- nilai yang terkandung di dalam al- Quran dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Quran dan hadis. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam al- Quran dan hadis telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah (Hibatullah & Kudus, n.d.)

Bimbingan konseling secara etimologis berasal dari kata "Guidance" berasal dari kata kerja "to guide" yang artinya menunjukkan, bimbingan, menuntun atau membantu, maka bimbingan secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Menurut istilah bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usaha sendiri untuk menentukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial . Prayitno dan Emran mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma- norma yang berlaku (Hibatullah & Kudus, n.d.)

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi salah satu cara yang digunakan dengan program pelayanan bimbingan konseling. Program pelayanan

bimbingan konseling merupakan bagian yang terpadu dari keseluruhan program pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, upaya guru pembimbing maupun berbagai aspek yang terlingkup dalam program merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh kegiatan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan di lembaga yang bersangkutan. Sebagai bagian terpadu, program pelayanan bimbingan konseling diarahkan kepada upaya yang memfasilitasi siswa asuh mengenal dan menerima dirinya sendiri serta lingkungannya secara positif dan dinamis, dan mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab, mengembangkan serta mewujudkan diri secara efektif dan produktif, sesuai dengan peranan yang diinginkan masa depan serta menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya. (Boyolali & Pelajaran, 2021)

Tentunya program yang dimiliki bimbingan dan konseling dikarenakan pengaruh media begitu mencuat dalam kehidupan siswa-siswi. Misalnya dalam bergaya, film-film horor, kriminal bersenjata, dan cara berpakaian ditayangkan melalui berbagai saluran media elektronik. Selain itu masih ada siswa yang belum sepenuhnya melakssiswaan sholat lima waktu. (Boyolali & Pelajaran, 2021)

METODOLOGI PENELITIAN

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode yang lebih menitikberatkan pada penggunaan model pendekatan yang menitikberatkan pada isi kajian atau *content analysis*. Pembahasan dan pengumpulan data oleh penulis dilakukan melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik, seperti buku, e-book, jurnal ilmiah, dan sebagainya. Dengan menggunakan teks bacaan penulis membaca, mencatat, memahami, dan mengkaji secara mendalam terkait informasi yang diperoleh, sehingga akan memudahkan dalam penyusunan tulisannya. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif dimana langkah pertama adalah mencari informasi dan mendeskripsikannya, kemudian mengumpulkan data secara sistematis, kemudian menjelaskannya secara deskriptif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan karena menitikberatkan pada data yang dikumpulkan dari sumber kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Islami dalam bimbingan dan konseling dapat dikaitkan dengan aspek-aspek psikologis yang meliputi pribadi, sikap, kecerdasan, perasaan dan lain-lain yang berkaitan dengan klien dan konselor. Bagi pribadi muslim yang berlandaskan tauhid, merupakan pribadi yang bekerja keras untuk melaksanakan tugas suci yang telah Allah SWT berikan dan percayakan

kepadanya, yang mana baginya merupakan suatu ibadah. Sehingga pada pelaksanaan bimbingan dan konseling, pribadi muslim berprinsip pada hal-hal sebagaimana yang disampaikan oleh (Nurmelly, 2011) dalam papernya peran agama dalam bimbingan konseling berikut ini:

1. Selalu memiliki prinsip landasan dan prinsip dasar yaitu Hany beriman kepada allah aswt.
2. Memiliki prinsip kepercayaan, yakni beriman kepada malaikat.
3. Memiliki prinsip kepemimpinan,yakni beriman kepada Nabi dan Rasul-Nya.
4. Selalu memiliki prinsip pembelajaran, yakni berprinsip pada al-Quran
5. Memiliki prinsip masa depan, yakni beriman kepada hari akhir.
6. Memiliki prinsip keteraturan, yakni beriman kepada ketentuan Allah SWT.(Hibatullah & Kudus, n.d.)

Jika seorang konselor memegang prinsip tersebut, maka pelaksanaan bimbingan dan konseling akan mengarah kearah kebenaran, selanjutnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling perlu memiliki tiga langkah untuk mewujudkan tujuannya. Pertama, memiliki mission statement yang jelas yaitu dua kalimat syahadat. Kedua, memiliki sebuah metode pembangunan karakter sekaligus symbol kehidupan yaitu shalat lima waktu. Ketiga, memiliki kemampuan pengendalian diri yang dilatih dan disimbolkan dengan puasa Dengan prinsip tersebut, seorang konselor dapat menghasilkan kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ) yang sangat tinggi (Akhlakul Karimah). Selain itu seorang konselor juga perlu mengetahui pandangan filsafat Ketuhanan (Teologi) karena manusia sejatinya telah membawa potensi bertuhan sejak dilahirkan. (Hibatullah & Kudus, n.d.)

Dalam menghadapi masalah diarahkan dengan pendekatan agama. Yang mana dalam agama mempunyai fungsi-fungsi pelayanan bimbingan, konseling dan dan terapi yang didasarkan kepada al-Quran dan as-sunnah. Dan sudah pastinya, pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan pendekatan agama Islam, akan membawa kepada peningkatan iman, ibadah dan jalan yang diridhai Allah SWT. Dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi manusia, agama telah mengatur berbagai aspek kehidupan manusia untuk mewujudkan rasa damai dan tentram bagi jiwa manusia dalam menuju kebahagiaan yang hakiki. Peranan agama Islam dalam menghadapi kesehatan mental manusia adalah sebagaimana berikut;

1. Ajaran Islam beserta seluruh petunjuknya yang ada di dalamnya merupakan obat bagi jiwa atau penyembuh segala penyakit hati yang terdapat dalam jiwa manusia.
2. Ajaran Islam memberikan bantuan kejiwaan kepada manusia dalam menghadapi cobaan dan mengatasi kesulitan.
3. Ajaran Islam memberikan rasa aman dan tentram yang menimbulkan keimanan kepada Allah dalam jiwa seorang mukmin.

Untuk dapat menanamkan akhlak pada diri seorang peserta didik harus melalui cara yang tepat agar apa yang diharapkan dari pendidikan akhlak yang diberikan dapat tertanam dengan baik. Hal itu perlu metode-metode khusus. Sebagaimana yang dikatakan oleh Aly (1999:34-2000) Metode pendidikan akhlak yang harus diterapkan yaitu : metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat, dan metode hukuman. (Boyolali & Pelajaran, 2021)

Guru Bimbingan Konseling berusaha memberikan seluruh upaya yang dapat terus digunakan untuk membentuk akhlak siswa yang kurang baik melalui dua cara yakni didalam kelas dan diluar kelas, didalam kelas dengan cara menggunakan metode nasehat, metode keteladanan, metode hukuman (bukan hukuman fisik namun lebih diarahkan kearah spiritual). Pertama metode nasehat dengan cara memberikan konseling kepada siswa yang bermasalah. Kedua metode keteladanan dengan cara guru memberikan contoh yang baik bagi siswa, yakni dengan berpakaian rapi, memulai pelajaran sesuai jadwal. Ketiga metode hukuman dengan cara memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk kelas dengan membaca Al-quran. (Boyolali & Pelajaran, 2021)

KESIMPULAN

Proses pembelajaran Konseling yaitu dengan metode nasehat, metode keteladanan, metode hukuman (bukan hukuman fisik namun lebih diarahkan kearah spiritual). Memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa agar senantiasa berkelakuan baik, selama dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan keluarga dan masyarakat. Melalui kegiatan di luar pembelajaran, dimana pelaksanaannya guru Bimbingan Konseling bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama. Bentuk kerjasama antara keduanya yaitu memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah dengan menghafalkan surat pendek atau ayat dalam pelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu, guru Bimbingan Konseling juga bekerjasama dengan orang tua siswa melalui pengisian buku kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyolali, M. A. N., & Pelajaran, T. (2021). *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Akhlak Siswa*. 5(1), 157-163.
<https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.394>
- Hibatullah, H., & Kudus, A. (n.d.). Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam The Implementation of Counseling Guidance in Islamic Education. *Jurnal At-Tadbir*, 32(1), 1-11.
- Irawan, T., Fauzi, M., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Layanan Madrasah Aliyah Nurussalam Sidogede Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, 8(2), 46-74. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Kharismawan, A., & Hidayati, D. R. (2016). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Sebagai Pendukung. *Jurnal Pamator*, 9(2), 66-71.